

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN COVID-19 DI PT. XYZ

THE EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF COVID-19 PREVENTION AND CONTROL AT PT. XYZ

Mega Dita Agustin¹, Fatma Lestari¹

¹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Kampus FKM UI, Depok, Jawa Barat, Indonesia

* alamat instansi/ korespondensi, E-mail : fatma@ui.ac.id

ABSTRAK

Selama Pandemi COVID-19 di dunia, pemerintah membuat peraturan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Peraturan ini diadopsi oleh beberapa perusahaan untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di tempat kerja. Perusahaan bisa melakukan penerapan sistem kerja *work from home*, *physical distancing*, dan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di PT.XYZ. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian panduan wawancara, lembar studi dokumen dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 indikator Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di PT.XYZ, indikator yang sudah diterapkan adalah sebanyak 29 indikator (93,6%), 1 indikator (3,2%) yang sudah diterapkan namun belum sesuai standar, dan 1 indikator (3,2%) yang belum diterapkan. Kesimpulan dalam penerapan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di PT.XYZ sudah sesuai dengan semua poin pada standar yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Covid-19, industri listrik, pencegahan, pengendalian, tempat kerja.

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic in the world, the government made regulations in the context of preventing and dealing with COVID-19. This regulation was adopted by several companies to take preventive and countermeasures against COVID-19 in the workplace. Companies can implement a work from home work system, physical distancing, and implement PHBS (Clean and Healthy Living Behaviour). The purpose of this study was to determine the level of effectiveness of the implementation of prevention and control of COVID-19 at PT.XYZ. This type of research is qualitative descriptive with interview guide research instruments, document study sheets and observation sheets. The results showed that of the 31 COVID-19 prevention and control indicators at PT.XYZ, 29 indicators (93.6%), 1 indicator (3.2%) that had been implemented but not up to standard, and 1 indicator (3.2%) that has not been implemented. The conclusion in the implementation of prevention and control of COVID-19 at PT. XYZ is in accordance with all points in the standards used in this study.

Keywords: Covid-19, electric industry, preventive, mitigation, workplace

PENDAHULUAN

World Health Organization merumuskan definisi sehat dalam lingkup yang cukup luas, yaitu keadaan sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan atau cacat. Kesehatan merupakan aspek yang terpenting untuk mendukung produktivitas dalam bekerja. Namun, belakangan ini muncul virus jenis baru yang dapat menularkan dari manusia ke manusia. Virus tersebut adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)* yang biasa lebih dikenal dengan virus COVID-19. Virus ini menyebar dengan

sangat pesat dan telah menyebabkan banyak kematian di Dunia maupun di Indonesia. Penyebaran COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar hampir di seluruh sektor. Dampaknya tidak hanya dalam sektor kesehatan, tetapi juga berdampak pada perekonomian. Pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan untuk meminimalisir angka penyebaran COVID-19 di Indonesia, diantaranya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di awal pandemik atau sekarang yang telah berubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pembuatan Tim Satgas COVID-19, serta banyak kebijakan lainnya yang berdampak terhadap

operasional perusahaan.

Perusahaan sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia mematuhi peraturan pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan ini. Selain itu, tempat kerja merupakan salah satu tempat dengan angka penyebaran yang tinggi. Risiko penularan COVID-19 di tempat kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain agent, host, environment dan jenis pekerjaan (Hana Abdelzاهر, 2020). Risiko penularan oleh faktor agent yaitu penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, dan dapat menyebar dari orang ke orang melalui droplet dan airborne serta transmisi kontak dengan orang yang terinfeksi. Risiko penularan COVID-19 oleh faktor terkait host yaitu pekerja kelompok rentan yaitu orang dewasa dengan kondisi medis kronis yang serius yang mana lebih berisiko tinggi untuk terinfeksi COVID-19 (CDC, 2020). Risiko penularan COVID-19 di tempat kerja disebabkan oleh faktor environment melalui transmisi kontak langsung dan tidak langsung melibatkan inang yang rentan akan mudah mengalami kontaminasi selama beberapa waktu mulai dari jam hingga hari, tergantung lingkungan sekitar. Risiko paparan COVID-19 di tempat kerja dapat terjadi kapanpun, dalam perjalanan dinas ke tempat di mana terjadi penularan masyarakat, dan bisa terjadi di jalan saat berangkat dan pulang dari tempat kerja.

Organisasi harus menerapkan langkah-langkah umum mengenai pencegahan dan pengelolaan darurat COVID-19 yang telah diberlakukan oleh otoritas berwenang untuk manajemen yang memadai dan proporsional dari evolusi situasi epidemiologi. (Cirrincione, et al., 2020). Secara mendunia, perlu adanya sebuah gerakan yang diterapkan untuk memerangi penyebaran wabah pandemic COVID-19. Upaya-upaya ini bisa dimulai dari organisasi terkecil yaitu tempat kerja. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif untuk menilai keefektifan implementasi pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di PT.XYZ

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam. PT.XYZ merupakan perusahaan kontraktor listrik yang kegiatannya mencakup jasa

pemasangan, perawatan dan penyediaan peralatan listrik. PT.XYZ berlokasi di Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 di PT.XYZ.

Data yang telah dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam, observasi langsung, dan hasil penelusuran dokumen, kemudian dianalisis. Pedoman wawancara tersebut merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01/07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri serta standar ISO 45005:2020 tentang Kerja Aman di Masa Pandemi.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Wawancara yang dilakukan berlangsung sekitar 15-30 menit per sesi. Adapun pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara meliputi kebijakan dan komitmen manajemen, implementasi pencegahan, implementasi sistem pelacakan kontak erat, mitigasi apabila terdapat kasus positif COVID-19, serta hambatan dan dorongan untuk implementasi pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT. XYZ. Wawancara dilakukan terhadap 9 orang informan kunci meliputi 2 orang pimpinan perusahaan, 3 orang manajer, dan 4 orang staf. Keseluruhan responden memiliki peranan penting dalam penentuan kebijakan dan implementasi program pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT. XYZ.

Metode triangulasi data dilakukan dengan telaah dokumen untuk meningkatkan keakuratan data wawancara yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini digambarkan berdasarkan standar dari ISO 45005:2020 tentang Kerja Aman di Masa Pandemi dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01/07/MENKES/328/2020, berdasarkan dengan standar tersebut kemudian disusun dalam mapping instrument untuk menggambarkan penerapan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di PT.XYZ. dalam penerapan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 terdapat 4 poin parameter yang harus dipenuhi yaitu kebijakan perencanaan dan pengorganisasian; penilaian risiko, manajemen dan komunikasi; langkah pencegahan dan mitigasi; serta pengaturan

untuk kasus dugaan dan positif COVID-19. Jumlah indikator penilaian dari keempat parameter dalam penelitian ini berjumlah 31 parameter yang terdiri dari: 11 indikator kebijakan perencanaan dan pengorganisasian, 7 indikator penilaian

risiko, manajemen dan komunikasi, 10 indikator langkah pencegahan dan mitigasi, serta 3 indikator pengaturan untuk kasus dugaan dan positif COVID-19. Hasil penilaian keempat parameter tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Penerapan Parameter Pencegahan dan Mitigasi COVID-19 di PT. XYZ.

No	Poin Parameter	Total Indikator	Penerapan (%)			Keterangan
			Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kebijakan, Perencanaan, dan Pengorganisasian	11	10 (90,9%)		1 (9,1%)	10 Indikator (90,9%) = diterapkan dan 1 indikator (9,1%) = tidak diterapkan
2.	Penilaian Risiko, Manajemen dan Komunikasi	7	7 (100%)			7 indikator (100%) = diterapkan
3.	Langkah Pencegahan dan Mitigasi	10	9 (90%)	1 (10%)		9 indikator = diterapkan dan 1 indikator = tidak sesuai
4.	Pengaturan untuk Kasus Dugaan dan Positif COVID-19	3	3 (100%)			3 indikator (100%) = diterapkan
Total		31	29 (93,6%)	1 (3,2%)	1 (3,2%)	29 indikator (93,6%) =diterapkan 1 indikator (3,2%) = diterapkan tidak sesuai standar 1 indikator (3,2%) = tidak diterapkan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 31 indikator Pencegahan dan Mitigasi COVID-19 di PT.XYZ terdapat 29 indikator yang sesuai, 1 indikator yang tidak sesuai dan 1 indikator yang tidak diterapkan atau tidak ada.

Sebagai langkah pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT.XYZ, maka perusahaan merujuk kepada kebijakan nasional yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Berdasarkan Keputusan Menteri No. HK.01.07/Menkes/328/2020, maka sebagian besar kegiatan kerja yang dilakukan di PT. XYZ masuk dalam kategori kelompok berisiko pajanan sedang. Hal tersebut dikarenakan oleh jenis aktivitas yang pekerjaannya sering berhubungan/kontak dengan masyarakat umum, atau rekan kerja lainnya, pengunjung, klien atau pelanggan, atau kontraktor.

Menurut Kani et al (2013) Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan salah satu hak pekerja yang disebutkan dalam Pasal 86 ayat 1 huruf (a) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, oleh karena itu pimpinan tempat kerja maupun pengusaha wajib menyelenggarakannya secara sistematis dan juga terintegrasi dalam sistem manajemen yang ada di tempat kerja:

Kebijakan, Perencanaan dan Pengorganisasian

Pada parameter kebijakan, perencanaan, dan pengorganisasian terdapat 11 indikator penilaian, yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Indikator Parameter Kebijakan, Perencanaan, dan Pengorganisasian

No.	Indikator	Penerapan (%)		
		Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pernyataan manajemen dan komitmen	✓		
2.	Rencana kesiapsiagaan dan tanggap COVID-19	✓		
3.	Konsultasi dengan layanan kesehatan			✓
4.	Sistem informasi terkini COVID-19	✓		
5.	Pemetaan bahaya-bahaya dari semua operasi pekerjaan	✓		
6.	Mengintegrasikan keselamatan dan kesehatan kerja	✓		
7.	Menggalakkan kerja jarak jauh (<i>teleworking</i>).	✓		
8.	Menerapkan jadwal kerja bergilir	✓		
9.	Rencana mengenai tindakan penanganan COVID-19	✓		
10.	Akses atas cuti sakit berbayar, tunjangan sakit dan cuti untuk pengasuhan/perawatan	✓		
11.	Mekanisme pemantauan dan evaluasi mengenai strategi dan rencana pencegahan COVID-19	✓		
	Total	10 (90,9%)		1 (9,1%)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa penerapan parameter kebijakan, perencanaan dan pengorganisasian dalam penelitian ini dari 11 indikator penilaian terdapat 10 indikator yang sudah sesuai memenuhi standar (90,9%) dan 1 indikator yang tidak terpenuhi (9,1%).

Berdasarkan hasil penelitian di PT. XYZ pada indikator pencegahan dan penanggulangan COVID-19 yang sudah tercapai di PT.XYZ adalah 1) menyusun dan memasang pernyataan manajemen mengenai komitmen dan tanggung jawab untuk mengurangi risiko terpapar virus COVID-19, 2) membuat rencana kesiapsiagaan dan tanggap darurat untuk pencegahan dan penanggulangan COVID-19, 3) membangun sebuah sistem di tempat kerja untuk menyediakan informasi terkini dan terpercaya mengenai situasi perkembangan COVID-19, 4) memetakan bahaya-bahaya dari semua operasi dan mencakup semua pekerjaan, 5) mengintegrasikan keselamatan dan kesehatan dalam rencana keberlanjutan bisnis, 6) menggalakkan sistem kerja jarak jauh (*Working from Home*), 7) menyusun sebuah rencana mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila teridentifikasi kasus dugaan atau positif COVID-19 di tempat kerja, 8) membuat kebijakan mengenai cuti sakit berbayar, tunjangan sakit dan cuti untuk pengasuhan/perawatan, 9) menyusun mekanisme pemantauan dan evaluasi mengenai strategi dan rencana pencegahan

COVID-19. Indikator yang sesuai standar yang ada terbukti dengan tersedianya dokumen mengenai prosedur pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja.

Sedangkan indikator konsultasi dengan layanan kesehatan dalam penelitian ini tidak diterapkan dikarenakan perusahaan belum berkonsultasi dengan layanan kesehatan, dinas layanan kesehatan atau mitra setempat untuk menggalakkan upaya-upaya pencegahan risiko COVID-19 baik secara langsung atau tidak langsung, perusahaan hanya melakukan pembaharuan terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Padahal seiring dengan tingginya kasus COVID-19 sejak tahun 2020, dan tingginya ketidakpastian penyebaran dan infektivitas, urgensi dari telemedicine dapat menjadi alternatif penting untuk mengelola perawatan kesehatan pasien dengan tetap menjaga mereka tetap aman melalui jarak sosial dan karantina mandiri (Cervino et al., 2020). Konsultasi melalui telemedicine sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja guna memutus rantai penularan.

Penilaian Risiko, Manajemen dan Komunikasi

Pada parameter penilaian risiko, manajemen dan komunikasi terdapat 7 indikator penilaian, yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Indikator Parameter Penilaian Risiko, Manajemen dan Komunikasi

No.	Indikator	Penerapan (%)		
		Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Ada

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Menilai risiko potensi interaksi dengan pekerja, pengunjung dan penumpang di tempat kerja	✓		
2.	Melatih manajemen, pekerja dan perwakilan mengenai langkah-langkah untuk mencegah penularan COVID-19	✓		
3.	Informasikan pekerja mengenai hak untuk memindahkan diri dari situasi kerja yang menimbulkan bahaya	✓		
4.	Membantu para pekerja untuk meminimalisir kontak langsung dengan orang lain	✓		
5.	Melakukan penilaian risiko akan penularan COVID-19 apabila perjalanan bisnis direncanakan	✓		
6.	Menjaga komunikasi secara rutin dengan pekerja dan perwakilan pekerja	✓		
7.	Membantu pekerja untuk mengelola risiko psikososial yang muncul, bentuk-bentuk pengaturan kerja yang baru	✓		
	Total	7 (100%)		

Pada parameter ini indikator yang sudah tercapai adalah sebanyak 100%, artinya seluruh parameter sudah diterapkan dengan baik. Adapun yang sudah sesuai dengan standar antara lain 1) menilai risiko potensi interaksi dengan pekerja, pengunjung dan penumpang di tempat kerja, 2) melatih manajemen, pekerja dan perwakilan mereka mengenai langkah-langkah untuk mencegah penularan COVID-19, 3) menginformasikan pekerja mengenai hak untuk memindahkan diri dari situasi kerja yang menimbulkan bahaya, 4) membantu para pekerja untuk meminimalisir kontak langsung dengan orang lain, 5) melakukan penilaian risiko akan penularan COVID-19 apabila perjalanan bisnis direncanakan, 6) menjaga komunikasi secara rutin dengan pekerja dan perwakilan pekerja, 7) membantu pekerja untuk mengelola risiko psikososial yang muncul, bentuk-bentuk pengaturan kerja yang baru. Hal ini dapat diketahui dengan adanya dokumen penilaian risiko mengenai identifikasi bahaya serta penilaian dan analisis risiko COVID-19, melakukan sosialisasi mengenai pencegahan COVID-19, pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan protokol pencegahan COVID-19 di tempat kerja.

Manajemen organisasi harus melakukan penilaian risiko pada keselamatan dan kesehatan serta kesejahteraan pekerja, keadaan dan kesiapan individu dalam menghadapi COVID-19, serta kapasitas untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan seperti edukasi pekerja mengenai cara meningkatkan kekebalan tubuh serta latihan pernapasan. Aspek penting lainnya adalah untuk mengurangi penyebaran virus dengan langkah-langkah penerapan seperti menjaga jarak sosial antar pekerja, komunikasi secara virtual, menentukan staf yang datang ke tempat kerja, pemeriksaan kesehatan dan penerapan protokol kesehatan seperti monitoring suhu tubuh, mendeteksi gejala serta respon terhadap COVID-19, serta penggunaan APD (Prasad & Mangipudi, 2020). Prosedur penilaian risiko juga diperlukan yang bertujuan untuk menghilangkan bahaya dan mengurangnya menggunakan kontrol fisik seperti alat pelindung diri (APD) dan penerapan pekerjaan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan (CWA, 2011; Demircan Yildirim, 2021).

Langkah Pencegahan dan Mitigasi

Pada parameter langkah pencegahan dan mitigasi terdapat 10 indikator penilaian, yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Indikator Parameter Langkah Pencegahan dan Mitigasi

No.	Indikator	Penerapan (%)		
		Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Mengatur jarak fisik di tempat kerja		✓	
2.	Menghindari pertemuan tatap muka	✓		
3.	Menyediakan tempat yang mudah dan tersebar bagi para pekerja untuk menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan	✓		

4.	Menggalakkan budaya untuk mengelap meja dan ruang kerja, pegangan pintu, telepon, papan tombol dan obyek kerja secara rutin dengan disinfektan	✓		
5.	Meningkatkan ventilasi saluran sirkulasi udara yang lebih bersih ke ruangan-ruangan	✓		
6.	Menggalakkan dan menginformasikan praktik kebersihan pernapasan yang baik di tempat kerja	✓		
7.	Memastikan jarak sosial di tempat kerja	✓		
8.	Menyediakan masker wajah yang sesuai dan menyediakan kertas tisu di tempat kerja untuk digunakan	✓		
9.	Penggunaan thermometer laser inframerah untuk memeriksa suhu tubuh pekerja, pengunjung dan penumpang sebelum memasuki tempat kerja	✓		
10.	Tersedianya poster, tanda pengingat, video, papan pesan untuk mensosialisasikan COVID-19	✓		
Total		9 (90%)		

Dalam parameter langkah pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di PT .XYZ terdapat 9 indikator yang sesuai yaitu antara lain 1) menghindari pertemuan tatap muka, 2) menyediakan empat yang mudah dan strategis yang tersebar bagi para pekerja untuk menjaga kebersihan diri, 3) menggalakkan budaya untuk mengelap meja dan ruang kerja, pegangan pintu, telepon, papan tombol dan obyek secara rutin dengan disinfektan, 4) memastikan ventilasi saluran sirkulasi udara yang lebih bersih ke ruangan-ruangan, 5) menggalakkan dan menginformasikan praktik kebersihan pernapasan yang baik di tempat kerja, 6) memastikan jarak sosial di tempat kerja, 7) menyediakan masker wajah yang sesuai dan menyediakan kertas tisu di tempat kerja untuk digunakan, 8) menggunakan thermometer laser inframerah untuk memeriksa suhu tubuh pekerja, pengunjung dan penumpang sebelum memasuki tempat kerja, 9) tersedianya poster, tanda pengingat, video, dan papan pesan untuk mensosialisasikan COVID-19 kepada seluruh pekerja. Hal ini dapat diketahui dengan adanya dokumen lembar observasi mengenai tersedianya sarana dan prasarana seperti thermo gun, handsanitizer, wastafel dan sabun cuci tangan, cairan disinfektan, thermal scanner dan masker yang berguna untuk mendukung para pekerja maupun pengunjung untuk mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di tempat kerja.

Namun terdapat 1 indikator (10%) pada parameter langkah pencegahan dan mitigasi yang belum memenuhi standar yaitu belum menerapkan jarak fisik di tempat kerja sesuai dengan standar yang ada. Terdapat 5 komponen untuk panduan jaga jarak di tempat kerja yaitu menggunakan sistem kerja yang fleksibel, meminimalkan rapat dan

perjalanan bisnis, pemantauan kasus manajemen ruangan dan desinfeksi. Kebijakan jaga jarak di tempat kerja merupakan kunci untuk mencegah penyebaran COVID-19 di tempat kerja (Kim, 2020). Ahli kesehatan masyarakat dan ahli epidemiologi menyarankan bahwa social distancing adalah intervensi yang paling efektif untuk mengontrol penyebaran penyakit atau meratakan kurva (JA Lewnard, 2020).

PT. XYZ sudah menerapkan pengaturan tempat duduk untuk mengurangi risiko kontak fisik antar karyawan serta transmisi virus melalui droplet, tetapi pada pelaksanaannya masih banyak karyawan yang belum patuh pada pengaturan yang dibuat perusahaan terutama untuk karyawan yang melakukan pekerjaan di lapangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chun Yee Lim et al (2020) bahwa jarak sosial di dalam tempat kerja harus diterapkan karena risiko penularan berbanding lurus dengan tingkat kontak.

PT.XYZ sudah melakukan sosialisasi baik dengan video, poster, maupun sosialisasi online oleh Tim Tanggap COVID-19 di tempat kerja. Selain itu, setelah dilakukan sosialisasi karyawan diukur untuk tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Hal ini berguna untuk mengetahui peningkatan pengetahuan karyawan mengenai sosialisasi yang sudah diberikan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya, karyawan dapat menerapkan peraturan dan melakukan upaya cepat tanggap dengan bekal pengetahuan yang sudah diberikan. Beberapa perusahaan tidak dapat memfasilitasi pencegahan COVID-19 dan pengendalian karena keterbatasan anggaran, kemudian diperparah oleh fakta bahwa publik belum sepenuhnya memahami peraturan yang ada, sehingga perlu adanya sosialisasi dan edukasi

terkait dengan peraturan, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian tindakan yang diterapkan di perusahaan (Lestari et al., 2022)

Pengaturan Kasus Dugaan dan Positif COVID-19

Terdapat 3 indikator pada parameter pengaturan kasus dugaan dan positif COVID-19, yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Indikator Parameter Pengaturan Kasus Dugaan dan Positif COVID-19

No.	Indikator	Penerapan (%)		
		Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Mendorong pekerja yang memiliki gejala COVID-19 untuk tidak datang ke tempat kerja	✓		
2.	Menganjurkan para pekerja untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau dinas kesehatan setempat	✓		
3.	Buatlah pengaturan untuk isolasi bagi orang yang mengalami gejala COVID-19 di tempat kerja	✓		
	Total	3 (100%)		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa penerapan parameter pengaturan kasus dugaan dan positif COVID-19 dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa 3 indikator (100%) sudah sesuai.

Pada penerapan indikator parameter pengaturan dugaan kasus dan positif COVID-19 di PT. XYZ sudah menerapkan seluruh indikator dengan sesuai, adapun indikatornya antara lain yaitu 1) mendorong pekerja yang memiliki gejala COVID-19 untuk tidak datang ke tempat kerja, 2) menganjurkan para pekerja untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau dinas kesehatan setempat, dan 3) membuat pengaturan untuk isolasi bagi orang yang mengalami gejala COVID-19 di tempat kerja. Dengan adanya pengaturan terkait kasus dugaan dan positif COVID-19 ini sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19 yang mana penularan terjadi dari orang ke orang saat ini yang dapat terjadi di tempat kerja, sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian penyakit agar tidak menyebar. Menilai gejala COVID-19 (kasus yang dicurigai) adalah langkah awal diagnosis dan manajemen dalam pencegahan penyakit (Ngwewondo, et al., 2020).

PT. XYZ sudah menerapkan sistem pengaturan kasus dugaan dan positif COVID-19 dengan metode penilaian diri sendiri sebelum bekerja. Metode ini dilakukan oleh pekerja dengan mengisi kuesioner online dari Microsoft Form yang berisikan data diri dan keadaan mereka sebelum bekerja, data ini dianalisis oleh Sekretaris COVID-19 di tempat kerja yang kemudian dikirimkan ke Manager di setiap divisi untuk membuat keputusan karyawan untuk datang ke tempat kerja atau melakukan

pekerjaan dari rumah. Hal ini dilakukan guna mengurangi risiko penularan COVID-19 di tempat kerja.

Dalam sistem pelacakan kontak erat dengan kasus positif COVID-19, perusahaan menggunakan metode pelacakan secara online dengan menyertakan data diri serta pertanyaan-pertanyaan terkait kontak erat yang terdiri dari waktu terakhir kontak dan kriteria kontak erat. Dari sistem pelacakan ini kemudian dianalisis siapa saja yang dapat melakukan karantina atau isolasi. Karyawan yang sudah dinyatakan sebagai kontak erat oleh Tim Tanggap COVID-19 perusahaan tidak diperbolehkan untuk datang ke tempat kerja dan harus melakukan karantina atau isolasi.

Dalam penyusunan rencana untuk dugaan atau kasus positif COVID-19 di tempat kerja berdasarkan dengan informasi seperti sumber infeksi, cara penularan, periode infektivitas, tingkat serangan, dan kekebalan setelah diinfeksi dengan melakukan penyelidikan melalui deteksi dini dengan melihat gejala yang dialami, melakukan evakuasi, pemeriksaan test laboratorium yaitu dengan pemeriksaan PCR untuk mengetahui apakah seseorang mengetahui terinfeksi virus SARS-CoV-2, melakukan tindakan pencegahan dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan disinfeksi lingkungan kerja, pelaporan mengenai perjalanan kerja, contact tracing, karantina dan manajemen kasus untuk mengurangi risiko penyebaran COVID-19 (Ramesh, Siddaiah, & Joseph, 2020).

Surat Edaran Menteri
Ketanagakerjaan Nomor
M/7/AS.02.02/V/2020 juga membahas

mengenai protokol kesehatan yang harus diterapkan di tempat kerja untuk mencegah penularan virus COVID-19, diantaranya adalah 1) menjaga lingkungan kerja yang bersih dan sehat; 2) menyediakan fasilitas cuci tangan, seperti sabun atau handsanitizer dan air mengalir; 3) memastikan bahwa semua pekerja wajib memakai masker saat akan bekerja atau keluar rumah; 4) menyediakan termometer non-kontak untuk memeriksa suhu tubuh pekerja sebelum datang bekerja dan memperhatikan kesehatan pekerja. Pekerja dengan suhu tubuh di atas 37,5 C atau dengan gejala batuk/pilek, sakit tenggorokan/sesak nafas tidak diperbolehkan untuk bekerja di tempat kerja; 5) mengatur jarak antar pekerja minimal 1 m dan mendesak pekerja untuk

tidak melakukan kontak fisik dengan pekerja lainnya; 6) memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada seluruh pekerja mengenai COVID-19; 7) mengatur sistem kerja perusahaan sehingga pekerja dapat bekerja di rumah atau menjadwalkan pekerja yang harus melanjutkan bekerja di kantor untuk meminimalkan jumlah pekerja yang bekerja pada waktu yang sama; dan 8) jika ada pekerja yang menunjukkan gejala COVID-19 petugas kesehatan atau ahli K3 perusahaan perlu melaporkan dan berkoordinasi dengan instansi terkait dan memberikan edukasi tentang isolasi independen untuk para pekerja. Berdasarkan hasil penelitian di PT. XYZ bahwa seluruh protokol kesehatan terkait COVID-19 sudah diterapkan dan sesuai dengan standar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait implementasi pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di PT.XYZ, dari 31 indikator pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di PT.XYZ terdapat 29 indikator (93,6%), 1 indikator (3,2%) diterapkan tetapi tidak sesuai standar, dan 1 indikator (3,2%) tidak diterapkan. Perusahaan telah menerapkan prosedur pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di tempat kerja, protokol pencegahan COVID-19 (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak fisik, kebijakan perjalanan bisnis, kebijakan pemberian vitas, kebijakan bekerja dari rumah (*Work From Home*), vitamin tambahan bagi pekerja, protokol pelaksanaan pertemuan atau rapat, kebijakan membersihkan sarana dan prasarana di tempat kerja menggunakan disinfektan, pengaturan meja kerja bagi yang

melakukan pekerjaan di kantor, serta prosedur pelaporan dan pelacakan untuk kasus dugaan dan positif COVID-19. Perusahaan belum menerapkan sistem konsultasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dikarenakan belum menjalin kerjasama dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, sehingga dalam pengambilan keputusan dan pematuhan kebijakan pemerintah hanya mengandalkan analisis pihak manajemen dan Tim Tanggap COVID-19 untuk pemahaman protokol dan peraturan pemerintah setempat. Selain itu, pengaturan tentang menjaga jarak fisik di tempat kerja sudah dilakukan, tetapi pada pelaksanaannya pekerja masih kurang kesadarannya untuk menjaga jarak, terutama untuk pekerja yang melakukan pekerjaan di lapangan.

REFERENSI

Bobby Rocky Kani, R. J. M. M. J. p. R. G. Y. M., 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek PT. Trakindo Utama). *Jurnal Sipil Statik*, pp. 430-433.
CDC, 2020. *CDC Gov.* [Online] Available at: <http://www.cdc.gov/coronavirus/2019ncov/community/guidance-business-response.html> [Accessed 19 November 2021].
Chun Yee Lim, et al, 2020. Staff rostering, split team arrangement, social distancing (physical distancing) and use of personal protective equipment to minimize risk of

workplace transmission during the COVID-19 pandemic: A simulation study. *Clinical Biochemistry*, Volume 86, pp. 15-22.
Eka Safitri, E. W., 2021. Implementasi Pencegahan dan Mitigasi COVID-19 di PT. PELINDO III Cabang Tanjung Emas Semarang. *International Journal of Public Health and Nutrition*, pp. 204-213.
Gabriele Cervino, G. O., 2020. COVID-19 pandemic and telephone triage before attending medical office: Problem or opportunity?. *Medicina*, p. 250.
ILO, 2020. *In the face of a pandemic: Ensuring Health and Safety at Work.* [Online] Available at:

https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-ed_protect/---protrav/---safework/documents/publication/wcms_742463.pdf

Joseph A Lewnard, N. C. L., 2020. *Scientific and Ethical Basis for Social-Distancing Interventions against COVID-19*. [Online] Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7118670/pdf/main.pdf> [Accessed 22 March 2022].

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia*. [Online] Available at: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK No HK 01 07-MENKES-328-2020 ttg Panduan Pencegahan Pengendalian COVID-19 di Perkantoran dan Industri.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-328-2020_ttg_Panduan_Pencegahan_Pengendalian_COVID-19_di_Perkantoran_dan_Industri.pdf) [Accessed 21 November 2021].

Kim, E.-A., 2020. Social Distancing and Public Health Guidelines at Workplaces in Korea: Response to Coronavirus Disease-19. *Occupational Safety and Health Research Institute*, pp. 275-283.

Ngwewondo, e. a., 2020. Knowledge, Attitudes, Practices of/Towards COVID-19 Preventive Maeasures and Symptoms: A cross-sectional Study During the Exponential Rise of the Outbreak in Cameroon. *PLOS Neglected Tropical Diseases*.

OSHA, 2020. *Guidance on Preparing Workplace for COVID-19*. [Online] Available at: <https://www.osha.gov/Publications/OSHA3990.pdf> [Accessed 20 November 2021].

Prasad, K., 2020. Post COVID-19 Pandemic back to Workplace Policies and procedures: A Case Study with reference to Agricultural Research Sector, Hyderabad. *European Journal of Business and Management Research*, pp. 1-6.

Ramesh, N., 2020. Tackling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) in Workplace. *Indian Journal of Occupational and Environmental Medicine*, pp. 16-18.

Regula, T. C., 2010. Game Theory of Social Distancing in response to an Epidemic. *PLoS Computational Biology*, 6(5).

WHO, 2020. *Novel Coronavirus (2019-nCov) Situation Repor*